



PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Richelle Eunike Harefa

richelleeunike26@gmail.com

Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.

sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie School Of Business

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh dari *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *rationalization (audchange)* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022 yang berjumlah 24 perusahaan sehingga diperoleh 120 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *pooling* data dan uji analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *External Pressure*, *Financial Targets*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry* dan *Rationalization (audchange)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *fraud*, *fraudulent financial statement*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *rationalization (audchange)*.

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate the influence of *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *nature of industry* and *rationalization (audience)* on the possibility of *fraudulent financial statements* occurring. The sample in this study consisted of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website during the 2018 - 2022 period, totaling 24 companies, resulting in 120 research samples. The sampling technique used was the *purposive sampling* method. This research uses data *pooling* tests and logistic regression analysis tests. The results of this research show that *External Pressure*, *Financial Targets*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry* and *Rationalization (audchange)* do not have a significant effect on *fraudulent financial statements*.

Keywords: *fraud*, *fraudulent financial statement*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *rationalization (audchange)*.



PENDAHULUAN

Tindakan pemalsuan atau manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan *fraud*. Kecurangan dalam laporan keuangan adalah adanya salah saji atau terjadinya penghapusan terhadap jumlah atau pengungkapan yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Arens, 2014). Pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan masih belum ditemukan titik terang karena terdapat berbagai motivasi yang melatarbelakangi dan berbagai metode dalam melakukan kecurangan laporan keuangan (Laila dan Marfuah, 2015).

Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan Cressey (1953) dalam (Skousen, Smith, dan Wright, 2009) yang pertama mencetuskan konsep segitiga kecurangan yang selanjutnya disebut dengan *fraud triangle* sebagai suatu ilustrasi yang menggambarkan faktor risiko kecurangan yang terjadi. Di dalam *fraud triangle* disebutkan bahwa ada tiga faktor umum yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Penelitian ini penting dilakukan karena mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih maraknya terjadi kasus kecurangan pada laporan keuangan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya. Dari masing-masing variabel *fraud triangle* memiliki jenisnya, tekanan (*pressure*) terdapat empat jenis *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*. Kesempatan (*opportunity*) terdapat tiga jenis *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *organizational structure*. *Rationalization* terdapat dua jenis *auditor change* dan *auditor opinion*. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, penulis membatasi pemilihan proksi yang akan diuji dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

Menurut Warsidi, Pramuka, dan Suhartinah (2018) menyatakan teori keagenan (*agency theory*) didasarkan pada hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*), dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan suatu jasa bagi prinsipal dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Adanya pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen, merupakan inti dari hubungan keagenan.

Principal menghendaki profit yang tinggi karena besarnya profit berkaitan dengan besaran proporsi dividen yang nantinya diterima oleh *principal*. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan berdampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan dan meningkatnya proporsi dividen yang nantinya diberikan kepada prinsipal. Akan tetapi, *agent* mempunyai motivasi tersendiri terkait bonus yang akan diterimanya (Martantya dan Daljono, 2013).

Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya *conflict of interest* (konflik kepentingan). Menurut (Sihombing dan Rahardjo, 2014) timbulnya konflik kepentingan menyebabkan *agent* mengalami beragam *pressure* (tekanan) untuk terus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperlihatkan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga prinsipal akan memberi imbalan berupa bonus (*rationalization*) sebagai apresiasi atas kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai operasi dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga agen memiliki kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Financial Statement (Laporan Keuangan)

Laporan keuangan adalah alat atau sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memberitahukan keadaan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak di luar perusahaan dan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018).

Fraud (Kecurangan)

Kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Dwipayani, Sebrina, dan Halmawati, 2019), merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara perseorangan atau badan yang paham akan akibat dari penipuan tersebut dapat merugikan berbagai pihak seperti individu, perusahaan maupun pihak lain.

Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Sukanto dan Widaryanti (2019: 318) *Financial Statement Fraud* adalah kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Bentuk manipulasi laporan keuangan yang biasa dilakukan adalah dengan memasukkan jumlah angka palsu yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, seperti melebih-lebihkan pendapatan dan kekayaan (*overstate revenue and assets*) dan mengecilkan biaya dan kewajiban (*understate expenses and liabilities*).

Fraud Triangle (Segitiga Kecurangan)

Teori *fraud triangle* adalah teori yang membahas terkait dengan dorongan- dorongan yang menyebabkan orang melakukan kecurangan atau fraud. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan dalam (Endiana dan Suryandari, 2019: 26). Terdapat tiga faktor *Fraud Triangle* yang muncul dalam setiap keadaan kecurangan yang terjadi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Metode Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Messod D. Beneish melakukan pengujian terhadap suatu model yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi laba dengan melanggar aturan dan standar yang berlaku umum (PABU) pada 64 perusahaan untuk periode 1983-1992 dan teridentifikasi sebanyak 59 perusahaan telah melakukan pelanggaran (Beneish, 1997). Messod D. Beneish kemudian merumuskan suatu model matematika dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan yang dapat mengindikasikan apakah perusahaan telah



melakukan kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan mereka. Model tersebut dinamakan *Manipulation Score* atau dikenal dengan nama Beneish MScore (Beneish, 1999).

Model ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan untuk dapat membedakan antara yang melakukan manipulasi terhadap laba (pendapatan perusahaan) dan dengan yang tidak melakukan manipulasi (Beneish, 1999). Data dari laporan keuangan digunakan sebagai variabel untuk menangkap dampak manipulasi dan prasyarat yang memungkinkan perusahaan terpaksa untuk melakukan tindakan tersebut.

Dalam penelitiannya, Messod D. Beneish menggunakan tiga variabel penjelas berdasarkan data laporan keuangan suatu entitas untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan atau manipulasi, yaitu variabel yang diperkirakan memiliki prospek di masa yang akan datang, variabel berdasarkan arus kas dan akrual, dan variabel yang berasal dari penelitian teori positif yang berhipotesis insentif berbasis kontrak untuk manajemen laba (Beneish, 1999).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

External pressure adalah kondisi dimana manajemen mengalami tekanan yang berlebihan untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi dari pihak ketiga. Untuk menangani tekanan tersebut perusahaan memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lain agar dapat tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran biaya pembangunan atau modal. Modal tersebut diperlukan agar perusahaan tetap bisa bertahan di tengah ketatnya persaingan dengan perusahaan kompetitor lainnya.

Menurut Skousen et al. (2009) *external pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* (LEV), yaitu rasio jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Perusahaan membutuhkan dana dengan cara meminjam dana kepada pihak eksternal seperti bank atau perusahaan keuangan lainnya.

Teori agensi juga berkaitan dengan *external pressure*, dimana teori agensi menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* memiliki kepentingan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi sahamnya di perusahaan, sehingga mereka memberi tekanan kepada agen untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan usaha dan kinerja perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban kredit akan mendorong manajemen untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Motivasi penyajian informasi akuntansi yang manipulatif yaitu untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik, agar pihak kreditur mempertahankan kepercayaannya.

H1: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

2. Pengaruh *Financial Targets* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Financial targets menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) adalah suatu risiko yang ditanggung oleh manajemen karena mendapatkan desakan dari para pemegang saham untuk mencapai suatu target tertentu agar keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dari waktu ke waktu.

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang penjiplakan atau pengutipan dengan cara apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Target keuangan berhubungan dengan teori agensi di mana manajemen yang bertindak sebagai agen bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dengan dana yang diberikan oleh *principal* atau pemegang saham. Ketika manajemen berhasil mencapai target keuangan perusahaan, *principal* cenderung membefikan kompensasi tambahan kepada manajemen. Hal ini mendorong manajemen untuk memberikan kinerja yang optimal guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan kinerja yang optimal, manajemen dapat lebih mudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.

Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dipakai untuk menilai pencapaian target keuangan suatu perusahaan, karena rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA perusahaan pada tahun sebelumnya bisa dijadikan patokan untuk perkiraan laba perusahaan tahun berikutnya. Dengan demikian, manajemen bisa merencanakan strategi agar laba perusahaan di tahun berikutnya melebihi laba di tahun sebelumnya, sehingga mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.

Apabila target keuangan yang ditetapkan terlalu tinggi, kemungkinan tindakan kecurangan pada penyajian laporan keuangan akan meningkat. Perusahaan cenderung akan menghasilkan laporan yang tidak realistis, jika laba yang sebenarnya rendah.

H2: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Ineffective monitoring mengacu pada tingkat pengawasan dan pengendalian yang rendah di perusahaan, yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Untuk mencegah kecurangan yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan di perusahaan, diperlukan dewan komisaris independen yang tidak memiliki keterlibatan urusan atau ikatan bisnis apapun dengan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan sistem pengawasan untuk mendukung operasional perusahaan yang sehat.

Salah satu tindakan untuk mengurangi tindakan kecurangan dalam perusahaan adalah dengan memiliki mekanisme sistem pengawasan yang efektif, pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris independen yang dipercaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan manajemen melakukan kecurangan (Utomo, 2018). Oleh karena itu, proksi *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menggunakan rasio jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris (BDOUT).

Dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, hal ini membuat adanya kecenderungan bagi manajemen melakukan *fraud*, sehingga dibutuhkan komisaris independen sebagai pengawas manajemen.

H3: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

4. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Nature of industry adalah keadaan ideal suatu perusahaan yang berkaitan dengan munculnya resiko perusahaan industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

Dalam konteks teori agensi, manajemen dalam penyusunan laporan keuangan memiliki kewenangan untuk menetapkan nilai saldo pada akun-akun tertentu, terutama piutang dan persediaan. Hal ini memberikan kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar terlihat menguntungkan bagi pemegang saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Piutang dan persediaan dapat dijadikan indikator untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Loebbecke et al. dalam Skousen, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha (*RECEIVABLE*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total piutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan.

H4: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

5. Pengaruh *Rationalization (AUDCHANGE)* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Menurut Arens et al. (2014: 375), *rationalization* adalah tindakan pembenaran yang dilakukan oleh karyawan, manajer atau dewan komisaris. Mereka cenderung melakukan kecurangan pada laporan keuangan karena merasa tertekan dalam lingkungan kerja, sehingga mereka membenarkan perilaku tidak jujur tersebut.

Dalam kerangka teori agensi, manajemen sering kali berupaya memperindah laporan keuangannya untuk memperoleh dukungan pemegang saham. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mengganti auditor secara sukarela. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari auditor yang sebelumnya terdeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, tindakan kecurangan yang telah dilakukan tetap tersembunyi dari pemegang saham. Oleh karena itu dalam penelitian ini, proksi *rationalization* menggunakan variabel pergantian auditor (*AUDCHANGE*), di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengganti auditor dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering sebuah perusahaan mengganti auditor independen, semakin mudah bagi manajer untuk merasionalisasi tindakan kecurangan dengan maksud untuk menipu auditor independen yang baru dan pemegang saham.

H5: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI Indonesia selama periode 2018-2022 pada *website* masing-masing perusahaan atau pada *website* www.idx.co.id, dalam periode 2018-2022 ditemukan sebanyak 78 perusahaan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel independen (variabel bebas) (Cooper dan Schindler, 2017:65). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan kecurangan atau tidak maka diperlukan sebuah model perhitungan untuk membantu mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan. Dalam penelitian menggunakan model Beneish M-Score yang terdiri dari delapan variabel sebagai pengukurannya (Beneish, 1999).

Perusahaan dapat dikategorikan melakukan kecurangan apabila hasil pengujian Beneish M-Score yaitu jika skor lebih besar dari -2,22, maka perusahaan tersebut digolongkan kepada perusahaan yang melakukan kecurangan, sedangkan jika skor lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecil dari -2,22, maka perusahaan tersebut digolongkan kepada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan diberi skor 0. Beneish M-Score Model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Keterangan :

a. DSRI (*Days Sales in Receivables Index*)

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

b. GMI (*Gross Margin Index*)

$$\text{GMI} = \frac{\frac{\text{Sales}_{t-1} + \text{Cost of Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}{\frac{\text{Sales}_t + \text{Cost of Sales}_t}{\text{Sales}_t}}$$

c. AQI (*Asset Quality Index*)

$$\text{AQI} = \frac{1 - \left(\frac{\text{CA}_t + \text{PPE}_t}{\text{TA}_t} \right)}{1 - \left(\frac{\text{CA}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}} \right)}$$

d. SGI (*Sales Growth Index*)

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

e. DEPI (*Depreciation Index*)

$$\text{DEPI} = \frac{\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}}}{\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t}}$$

f. SGAI (*Sales and General Administrative Expenses Index*)

$$\text{SGAI} = \frac{\frac{\text{SGdanA Expense}_t}{\text{Sales}_t}}{\frac{\text{SGdanA Expense}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}$$

g. LVGI (*Leverage Index*)

$$\text{LVGI} = \frac{\frac{(\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Debt}_t)}{\text{Total Assets}_t}}{\frac{(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Debt}_{t-1})}{\text{Total Assets}_{t-1}}}$$

h. TATA (*Total Acruals to Total Assets*)

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net Income from Continuing Operations}_t - \text{Cash Flow from Operation}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Dengan arti jika terjadi perubahan komponen pada variabel independen maka dapat mempengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie 2017: 79). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari tiga komponen *fraud triangle* (*pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*) yaitu sebagai berikut:

No	Nama Variabel	Kode	Jenis Variabel	Proksi Pengukuran	Skala
1	Fraudulent Financial Statement	M-Score dan FFS	Dependen	Beneish M-Score Jika hasil perhitungan > -2,22, maka perusahaan dikategorikan melakukan kecurangan.	Nominal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber yang mengutipnya dengan cara dan bentuk apapun.				0 = perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan. 1 = perusahaan terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan.	
2. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	External Pressure	LEV	Independen	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Financial Targets	ROA	Independen	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Ineffective Monitoring	BDOUT	Independen	$\frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nature of Industry	RECEIVABLE	Independen	$\left(\frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} \right) - \left(\frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$	Rasio
6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Rationalization / Audchange	AUDCHANGE	Independen	Menggunakan variabel dummy: 0 = perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. 1 = perusahaan melakukan pergantian auditor.	Nominal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu sebuah teknik yang melibatkan kegiatan seperti pengamatan, pencatatan, analisis dan interpretasi atas tindakan atau peristiwa secara terencana (Sekaran dan Bougie, 2017: 151).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis informasi yang dapat diperoleh sebab adanya kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017: 67).

Beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022.	78
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap yang dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia	-



	(BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2018 - 2022.	
3.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2018 – 2022.	(30)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laba tahun berjalan selama periode 2018 – 2022.	(16)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan setiap variabel yang diperlukan oleh peneliti.	(8)
	Jumlah perusahaan pertahun.	24
	Jumlah periode penelitian (2018 – 2022).	5
	Jumlah sampel penelitian	120

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi suatu data dalam variabel penelitian dalam bentuk modus, nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali 2018: 19).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D + \beta_3 DX + \varepsilon$$

Persamaan regresi dalam pengujian ini dibentuk sebagai berikut:

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 BDOUT + \beta_5 RECEIVABLE + \beta_6 AUDCHANGE + \beta_7 D1 + \beta_8 D2 + \beta_9 D3 + \beta_{10} D4 + \beta_{11} D1.ACHANGE + \beta_{12} D1.LEV + \beta_{13} D1.ROA + \beta_{14} D1.BDOUT + \beta_{15} D1.RECEIVABLE + \beta_{16} D1.AUDCHANGE + \beta_{17} D2.ACHANGE + \beta_{18} D2.LEV + \beta_{19} D2.ROA + \beta_{20} D2.BDOUT + \beta_{21} D2.RECEIVABLE + \beta_{22} D2.AUDCHANGE + \beta_{23} D3.ACHANGE + \beta_{24} D3.LEV + \beta_{25} D3.ROA + \beta_{26} D3.BDOU + \beta_{27} D3.RECEIVABLE + \beta_{28} D3.AUDCHANGE + \beta_{29} D4.ACHANGE + \beta_{30} D4.LEV + \beta_{31} D4.ROA + \beta_{32} D4.BDOUT + \beta_{33} D4.RECEIVABLE + \beta_{34} D4.AUDCHANGE + \varepsilon$$

Keterangan:

FRAUD : Variabel *dummy* digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

D1 : *Dummy*1; 1 = 2019, 0 = selain 2019 (2018, 2020, 2021, dan 2022)

D2 : *Dummy*2; 1 = 2020, 0 = selain 2020 (2018, 2019, 2021, dan 2022)

D3 : *Dummy*3; 1 = 2021, 0 = selain 2021 (2018, 2019, 2020, dan 2022)

D4 : *Dummy*4; 1 = 2022, 0 = selain 2022 (2018, 2019, 2020, dan 2021)

Pengujian kesamaan koefisien dan periksa nilai signifikansi (*sig*) semua variabel *dummy*.

Kriteria untuk menentukan apakah *pooling* data dapat dilakukan atau tidak adalah jika:

Jika nilai $\text{sig } D_1, \dots, D_4 < \text{nilai } \alpha (\text{alpha}) = 0,05$ maka data tidak dapat *dipooling*

Jika nilai $\text{sig } D_1, \dots, D_4 > \text{nilai } \alpha (\text{alpha}) = 0,05$ maka data dapat *dipooling*



3. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap awal menilai keseluruhan model (*overall model fit*) terhadap data, dimana disediakan beberapa uji statistik untuk menilai hal ini (Ghozali, 2018: 328). Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2LogL , jika terjadi penurunan dalam nilai -2LogL dari awal ke akhir, maka ini dapat dihipotesiskan kesesuaian model regresi dengan data yang diteliti (*fit* dengan data).

b. Menilai Kesesuaian Koefisien

Pada penelitian ini diterapkan uji *Hosmer and Lemeshow – Goodness of Fit Test*, yang bertujuan untuk menilai kesesuaian model regresi yang digunakan dengan data yang ada. Berikut adalah hipotesis untuk uji *Hosmer and Lemeshow*, yaitu:

H_0 = Tidak ada perbedaan antara model regresi dan data (model *fit*)

H_a = Terdapat perbedaan antara model regresi dan data (model tidak *fit*)

Nilai alpha (α) yang digunakan dalam pengujian adalah 0,05. Oleh karena itu, menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam menilai kelayakan model yaitu:

Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$, maka tolak H_0 . Artinya H_0 terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dan data yang ada, sehingga model tidak *fit*

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka tidak tolak H_0 . Artinya H_0 diterima dan model dapat memprediksi nilai observasinya dengan baik, karena model regresi sesuai dengan data yang ada, sehingga model *fit*.

c. Nagelkerke's R Square

Cox and Snell's R Square adalah ukuran yang berusaha menyerupai R^2 pada *multiple regression* yang berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu, hal ini menyulitkan interpretasinya. Koefisien determinasi *Nagelkerke's R Square* adalah versi yang dimodifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* dalam *multiple regression*. Ini memungkinkan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan sebesar nilai yang ditunjukkan oleh hasil uji *Nagelkerke's R Square*.

d. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi 2×2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Bagian kolom pada tabel klasifikasi merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (0) dan perusahaan yang melakukan kecurangan (1).

e. Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)

Uji Wald adalah uji yang digunakan untuk menguji kelayakan model logistik secara parsial atau untuk menguji pengaruh setiap variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Dalam menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen, digunakan hipotesis statistik dengan alpha (α) senilai 0,05, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a) Jika probabilitas (nilai sig.) $> \alpha$, maka tidak tolak H_0 artinya koefisien regresi tidak signifikan

b) Jika probabilitas (nilai sig.) $\leq \alpha$, maka tolak H_0 artinya koefisien regresi signifikan

Dengan $H_0 = 0$, menyatakan bahwa variabel independen tidak signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan $H_a \neq 0$, menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	120	0,09791	0,78179	0,33924	0,16093
ROA	120	0,00011	0,46660	0,12463	0,08975
BDOUT	120	0,00000	0,50000	0,36834	0,13005
RECEIVABLE	120	0,63594	1,44471	0,99261	0,17168
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

AUDCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	75	62,5	62,5	62,5
	Melakukan Pergantian Auditor	45	37,5	37,5	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil dari analisis distribusi variabel *change in auditor (AUDCHANGE)*. Dari hasil tersebut, terdapat sebanyak 75 perusahaan dengan persentase sebesar 62,5% tidak melakukan pergantian auditor. Dan sebanyak 45 perusahaan dengan persentase 37,5% melakukan pergantian auditor.

Fraudulent Financial Statement

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Fraud	27	22,5	22,5	22,5
	Fraud	93	77,5	77,5	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil dari analisis distribusi variabel dependen *fraudulent financial statement (FFS)*. Dari hasil tersebut, terdapat sebanyak 27 perusahaan dengan persentase sebesar 22,5% masuk ke dalam kategori *non-fraud* (tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan kecurangan). Dan sebanyak 93 perusahaan dengan persentase 77,5% masuk ke dalam kategori *fraud* (melakukan kecurangan).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,422	0,893		0,472	0,138
	LEV	-0,503	0,641	-0,198	-0,784	0,106
	ROA	-0,521	0,825	-0,115	-0,632	0,903
	BDOUT	-0,179	0,772	-0,057	-0,232	0,768
	RECEIVABLE	0,522	0,647	0,220	0,807	0,190
	AUDCHANGE	0,044	0,270	0,052	0,163	0,147
	D1	0,197	1,142	0,194	0,173	0,408
	D2	-0,534	1,084	-0,526	-0,492	0,230
	D3	0,527	1,161	0,519	0,453	0,233
	D4	-0,110	1,113	-0,108	-0,099	0,654
	D1.LEV	0,484	0,897	0,177	0,540	0,764
	D1.ROA	0,966	1,353	0,169	0,714	0,806
	D1.BDOUT	-0,334	1,080	-0,130	-0,310	0,286
	D1.RECEIVABLE	-0,221	0,873	-0,229	-0,253	0,498
	D1.AUDCHANGE	-0,060	0,327	-0,045	-0,184	0,605
	D2.LEV	0,618	0,869	0,237	0,711	0,249
	D2.ROA	1,795	1,793	0,237	1,001	0,258
	D2.BDOUT	-0,118	1,136	-0,046	-0,104	0,437
	D2.RECEIVABLE	0,396	0,874	0,402	0,452	0,064
	D2.AUDCHANGE	-0,127	0,351	-0,101	-0,363	0,213
	D3.LEV	0,321	0,844	0,126	0,381	0,186
	D3.ROA	-0,095	1,500	-0,014	-0,064	0,254
	D3.BDOUT	-0,451	1,065	-0,176	-0,423	0,565
	D3.RECEIVABLE	-0,224	0,880	-0,203	-0,254	0,069
	D3.AUDCHANGE	-0,193	0,331	-0,125	-0,583	0,061
	D4.LEV	0,502	0,824	0,195	0,609	0,178
	D4.ROA	1,104	1,446	0,163	0,764	0,929
	D4.BDOUT	0,411	1,032	0,164	0,398	0,999
	D4.RECEIVABLE	-0,153	0,882	-0,151	-0,173	0,273
	D4.AUDCHANGE	0,087	0,340	0,050	0,256	0,514

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pengujian SPSS, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *dummy external pressure* (LEV), *financial targets* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT), *nature of industry* (RECEIVABLE), dan



change in auditor (AUDCHANGE) adalah $> 0,05$. Hasil ini menyatakan tidak ada perbedaan koefisien, sehingga data dapat *dipooling*.

(C)

3. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit (Block 0)

Iteration	-2 Log Likelihood
1. Awal (Blok 0)	127,959
2. Akhir (Blok 1)	124,138

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pengujian SPSS, yang menunjukkan bahwa nilai -2LogL pada awal (Block 0) sebesar 127,959 sedangkan nilai -2LogL pada akhir (Block 1) terjadi penurunan menjadi sebesar 124,138. Jika terjadi penurunan dalam nilai -2LogL dari awal ke akhir, maka hasil ini dapat dihipotesiskan bahwa penambahan variabel-variabel independen ke dalam model regresi sesuai dengan data yang diteliti (*fit* dengan data).

b. Menilai Kesesuaian Koefisien

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,906	8	0,350

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan hasil nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar $0,350 > 0,05$. Maka artinya hasil hipotesis nol (H_0) diterima karena model cocok dengan data.

c. Nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox dan Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	124,138 ^a	0,031	0,048

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan hasil nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,048 atau 4,8%. Yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 4,8%, sedangkan sisanya sebesar 95,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			FRAUD		Percentage Correct
			Non Fraud	Fraud	
Step 1	FRAUD	Non Fraud	0	27	0,0
		Fraud	0	93	100
	Overall Percentage				77,5

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan hasil nilai ketepatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 77,5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sebesar 100% perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud*, yang artinya dari total 93 perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud*, hasilnya terdapat 93 perusahaan yang melakukan *fraud*. Dan model regresi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sebesar 0% yang diprediksi melakukan *fraud*, yang artinya dari total 27 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraud*, hasilnya terdapat 27 perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

e. Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)

Uji Wald

Variable	B	Sig. (2 tailed)	Sig. (1 tailed)	Keputusan
LEV	2,168	0,175	0,088	Tidak Tolak H ₀
ROA	2,901	0,350	0,175	Tidak Tolak H ₀
BDOUT	0,034	0,986	0,493	Tidak Tolak H ₀
RECEIVABLE	0,150	0,907	0,454	Tidak Tolak H ₀
AUDCHANGE	- 0,423	0,350	0,175	Tidak Tolak H ₀
Constant	0,203	0,899	0,450	

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, ROA, BDOUT, RECEIVABLE, AUDCHANGE

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{Fraud}{1-Fraud} = 0,203 + 2,168LEV + 2,901ROA + 0,034BDOUT + 0,150RECEIVABLE - 0,423AUDCHANGE$$

Persamaan di atas menunjukkan hipotesis yang didapat adalah:

1. **Nilai konstanta** sebesar 0,203 menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen dalam penelitian dianggap tetap atau konstan.



2) **External Pressure (LEV)**

Nilai signifikansi satu arah (*sig-one tailed*) untuk uji statistik LEV sebesar 0,088 > 0,05 (α), dengan nilai koefisien 2,168. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan apabila *external pressure* perusahaan meningkat dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin meningkat. Tetapi hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* ditolak.

3) **Financial Targets (ROA)**

Nilai signifikansi satu arah (*sig-one tailed*) untuk uji statistik ROA sebesar 0,175 > 0,05 (α), dengan nilai koefisien 2,901. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan apabila *financial targets* perusahaan meningkat dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin meningkat. Tetapi hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* ditolak.

4) **Ineffective Monitoring (BDOUT)**

Nilai signifikansi satu arah (*sig-one tailed*) untuk uji statistik BDOUT sebesar 0,493 > 0,05 (α), dengan nilai koefisien 0,034. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan apabila *ineffective monitoring* perusahaan meningkat dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin meningkat. Tetapi hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* ditolak.

5) **Nature of Industry (RECEIVABLE)**

Nilai signifikansi satu arah (*sig-one tailed*) untuk uji statistik *RECEIVABLE* sebesar 0,454 > 0,05 (α), dengan nilai koefisien 0,150. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan apabila *nature of industry* perusahaan meningkat dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin meningkat. Tetapi hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* ditolak.

6) **Rationalization (AUDCHANGE)**

Nilai signifikansi satu arah (*sig-one tailed*) untuk uji statistik *AUDCHANGE* sebesar 0,175 > 0,05 (α), dengan nilai koefisien - 0,423. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan apabila *audchange* perusahaan meningkat dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan semakin menurun. Tetapi hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* ditolak.



KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022 yang berjumlah 24 perusahaan sehingga diperoleh 120 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *pooling* data dan uji analisis regresi logistik, maka didapatkan kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa *External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Nature of Industry* dan *Rationalization (audchange)* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan, serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Maka peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan dapat memperluas sampel dan variabel penelitian dengan mengambil contoh dari berbagai industri (tidak hanya terbatas pada satu industri saja) dan memperpanjang periode tahun penelitian. Selain itu, disarankan untuk menambahkan proksi lain dalam perhitungan variabel *fraud triangle*. Menggunakan indikator pendeteksian yang terbaru seperti *fraud diamond, fraud hexagon* dan *pentagon fraud*, juga disarankan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungannya dengan kecurangan pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Arens, A. A. (2014). *Jasa Audit dan Assurance: (1 ed.)*. (D. Fitriani, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Beneish, M. D. (1997, 3 16). Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings. *Journal of Accounting and Public Policy*, 271-309.
- Beneish, M. D. (1999, 6 5). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 24-33.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Cessey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement (Gotterson Smith Series in Criminology, Law Enforcement & Social Problems) Publication No. 262*.
- Dwijayan, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 445-458.
- Endiana, M., & Suryandari, N. A. (2019). *Fraudulent Financial Statement (Vol. 1)*. Denpasar. doi:<https://doi.org/10.1234/karti.v1i1.58>
- Farmawati E., & Sari, R. P. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2).
- Hafizah, R., Respati, N. W., & Chairina. (2016, April). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 811-822.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition Third Edition*. Singapore: Wiley.
- Laila, T., & Marfuah. (2015, Desember). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.



- Martantya, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari BAPEPAM Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-12.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 14(2), 1-19.
- Ramantha, I., Utama, I. O., & Badera, I. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251-278.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Kuhlman*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yand Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-12.
- Skousen, J. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*.
- Sukanto, F., & Widaryanti. (2019). *Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan*. Deepublish.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Fraud Triangle". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 77-88.
- Wahyuni, & Budiwijaksono, G. S. (2017, Januari). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61.
- Warsidi, W., Pramuka, B. A., & Suhartinah, S. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 20(3), 1-19.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telaah diterima dari

Nama Mahasiswa / I : Richelle Eunike Harefa

: 38219030 Tanggal Sidang : 04 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

/ 18 Maret 20 24

Pembimbing

(Sugi Suharjono, S.E., M.Ak.)

Richelle Eunike Harefa

Mahasiswa / I

Richelle Eunike Harefa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBI KKG.

